



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Februari 2017

Halaman: 4

AJAK WARGA SADAR TERHADAP DISABILITAS **Shinta Bertekad Berkursi Roda Yogya-Jakarta**



Shinta Utami salah seorang penyandang disabilitas yang akan melakukan perjalanan Yogyakarta-Jakarta.

KETERBATASAN fisik bukan halangan bagi Shinta Utami (32) untuk melakukan perjalanan jauh. Bukan perjalanan biasa. Tapi menggunakan kursi roda dari Yogyakarta ke Jakarta. Ya shinta adalah penyandang disabilitas tuna daksa yang ingin mengajak masyarakat meningkatkan kesadarannya terhadap disabilitas melalui perjalanan itu.

"Aksesibilitas untuk penyandang disabilitas di Indonesia masih kurang. Melalui perjalanan ini saya membawa misi

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap disabilitas," tutur Shinta usai menemui Penjabat Walikota Yogyakarta Sulistyio di Balukota, Kamis (9/2). Rencananya perjalanan itu akan dimulai pada 6 Maret 2017 dari Balukota Yogyakarta. Persiapan fisik sudah dilakukan Shinta dengan melakukan perjalanan berkursi roda sepanjang 10-15 km. Termasuk persiapan mental dan penggalangan dana untuk kebutuhan terutama konsumsi selama perjalanan.

Diakurinya dalam latihan fisik itu tidak mudah karena mengandalkan tangan untuk menggerakkan kursi roda. Termasuk untuk pengerem. Namun hal itu tidak menyurutkan semangatnya. Sedangkan persiapan mental lebih dikuatkan karena berkaca pada pengalamannya saat melakukan perjalanan dari Sabang sampai Merauke dengan mengendarai sepeda motor yang dimodifikasi untuk disabilitas.

"Pengalaman saat bawa motor dulu, kendaraan seperti truk kadang tidak tahu, suka kena serempet. Apalagi ini pakai kursi roda. Trotoar kan ada yang tidak bisa dilewati kursi roda, jadi lewat jalan," papar Shinta yang mengalami disabilitas sejak umur 4 tahun karena polio itu.

Untuk mendukung perjalanannya, dia akan membawa dua kursi roda yang salah satunya memiliki bobot 23 kg. Ia menargetkan dalam sehari bisa menempuh 30 km agar rencana Yogyakarta-Jakarta dengan jarak sekitar 500 km bisa tepat waktu sesuai rencana. Rencananya dia memilih perjalanan di pagi hari sampai sore dan malam hari untuk beristirahat.

"Rencananya lewat jalur pantura karena lewat daerah Ajibarang jalannya rusak. Tapi yang cukup susah untuk akses kamar mandi yang support untuk kursi roda," ucap wanita yang tinggal di

Jakarta itu.

Dia memilih memulai perjalanan dari Yogyakarta karena kota bybudaya dan merujuk kota inklusi. Apalagi sudah ada Perda Disabilitas di Penda DIY. Dia menilai meskipun pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Disabilitas, tapi belum sepenuhnya dilaksanakan. Dicontohkan salah satu amanat dalam undang-undang itu terkait kartu disabilitas yang belum dibuat. Kartu disabilitas itu menurutnya dapat memudahkan akses bagi disabilitas.

"Harapannya perjalanan ini bisa menginspirasi penyandang disabilitas untuk percaya diri dan mandiri," imbuhnya.

Sementara itu Penjabat Walikota Yogyakarta Sulistyio menyatakan mengapresiasi rencana perjalanan Shinta itu untuk mengajak kesadaran warga terhadap disabilitas. Dia berpesan agar Shinta mempersiapkan rencana perjalanan itu dengan baik dan menghubungi pihak berwenang terkait serta membangun jejaring dengan disabilitas di wilayah yang akan dilewatinya.

"Semoga perjalanan ini bisa memberikan dampak positif dan masyarakat semakin sadar dengan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas juga bisa bermitra dengan pemerintah dan berpartisipasi dalam pembangunan," pungkas Sulistyio.

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

Instansi
1. <u>Din. Sosial</u>
2.
3.
4.
5.

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Tindak Lanjut
1. <u>Inggap</u>
2. <u>stahui</u>
3. <u>rs</u>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005